

**Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Distrik Kaimana
Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat**

Oleh:
Harun Waryensi¹
Jouke Lasut²
Evelin J.R. Kawung³

Abstrak

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Pemerintah dan kita semua harus terus menangani aspek kesehatan pandemi terburuk sepanjang hidup ini, maka sudah kita ketahui bersama pula bahwa corona memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia. Dan ini tentunya harus ditanggulangi dengan penuh perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian adalah Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, dan kebiasaan belanja yang didominasi oleh belanja untuk makanan dan kehidupan sehari-hari serta adanya kebiasaan baru berbelanja on line

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Covid-19

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan covid-19 ini. Yang mana pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat/fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian/perkumpulan.

Dampak dari anjuran physical distancing dan instruksi untuk di rumah saja adalah berdampak pada penurunan jumlah pendapatan ekonomi masyarakat sehingga kehidupan sehari-hari pun menjadi sulit. Di perintahkan untuk dirumah saja, tentu ini sangat berdampak buruk bagi masyarakat yang berpendapatan ekonomi menengah ke bawah.

Di lain sisi, sama halnya dengan dampak corona terhadap perekonomian juga dirasakan sektor manufaktur. Kalau biasanya manufaktur menggenjot industri karena corona, manufaktur malah harus menurunkan produksi. Impor bahan baku untuk proses produksi juga tersendat karena banyak pengiriman yang dibatalkan. Di dunia penerbangan dari dan ke luar negeri. Penerbangan dalam negeri banyak yang dibatalkan. Bandara sepi, hotel dan restoran pun tidak mendapat pengunjung. Angka turis terus menurun, dan kerugian yang ditimbulkan mencapai ratusan miliar. Sementara itu, sektor perhotelan dan restoran juga merasakan dampak langsung dari adanya wabah corona. Jumlah tamu hotel menurun drastis, bahkan tamu dari dalam negeri. Restoran pun banyak yang memilih untuk tutup karena penjualan menurun.

Pandemi Covid-19 memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia, termasuk Indonesia. Pengamat kebijakan publik dan pelaku bisnis, Saiful

menyebut ada tiga dampak besar pandemi Covid ini bagi perekonomian nasional. 1.) Dampak yang pertama, menurutnya adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli. 2) Dampak kedua, dikatakannya adalah bahwa pandemi Covid-19 ini menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha. 3) Sedangkan dampak yang ketiga, yakni pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun. Akibatnya dampak tersebut, Pemerintah telah melakukan tindakan cepat, program vaksinasi, ada program pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UKM/UMKM. “ (dalam Chairul Fikri : 2-3)

Imbas dari virus corona yang menjadi pandemi bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, yang berpengaruh pada kondisi ekonomi negara, tak hanya masyarakat di kota, masyarakat di pedesaan juga ikut terdampak pandemi baik dari sisi kesehatan hingga ekonomi. Hal tersebut dapat sangat terlihat pula pada masyarakat di Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat.

Sebagian besar profesi penduduk di Distrik Kaimana yaitu petani, ketika adanya pandemi covid 19 ini, banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan kebingungan karena penularan yang sangat cepat. Oleh karena itu, dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan masyarakat di Distrik setempat menjadi panik dan takut karena pandemi covid-19 ini menyebabkan perekonomian masyarakat turun bahkan sampai tidak ada pemasukan.

Oleh karena tidak ada pemasukan yang cukup sama sekali sehingga membuat warga setempat kebingungan. Keadaan yang seperti ini membuat masyarakat dengan kondisi perekonomiannya semakin hari berkurang antara pengeluaran dengan pemasukan sangat tidak sebanding.

Covid 19 yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat termasuk pada masyarakat yang ada di Distrik Kaimana

Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Pada saat menghadapi masa Covid 19 tersebut melalui kebijakan pemerintah terhadap strategi Lockdown semua kehidupan masyarakat terhambat oleh adanya dampak Covid, yang disebabkan karena adanya program pembatasan terhadap mobilitas masyarakat.

Distrik Kaimana merupakan sebuah Distrik yang berada di Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat, mendengar nama Papua sudah pasti terbayang oleh kita bahwa Distrik Kaimana adalah salah satu Distrik yang tentu sangat jauh dari hiruk pikuknya keramaian kota yang penuh dengan mobilitas orang yang banyak. Distrik ini di tinggali oleh beberapa kepala keluarga dengan pola dan corak hidup yang tak beda dengan desa-desa yang ada di Indonesia, yaitu petani sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya. Nelayan dan pekerjaan lain menjadi pekerjaan sekunder.

Sebagai masyarakat yang tinggal di Desa/Distrik, yang mengandalkan petani sebagai mata pencaharian untuk penopang kehidupan, masyarakat Distrik Kaimana juga sangat merasakan dampak yang signifikan dari covid 19. Pembatasan mobilitas orang juga dilakukan oleh pemerintah setempat sebagaimana kegiatan ini dilakukan guna untuk mengatasi covid 19 di Distrik Kaimana. Masyarakat Distrik Kaimana dilarang untuk memobilisasi diri diluar waktu yang ditentukan, akhirnya larangan ini berpengaruh pada aktivitas masyarakat untuk memperoleh pendapatan ekonomi guna menggenjot kehidupan sehari-hari di Distrik Kaimana.

Salah satu aspek penting yang perlu dilihat adalah penting kestabilan ekonomi masyarakat, terkhususnya masyarakat di Distrik Kaimana. Oleh karena itu, alasan penelitian ini di titikberatkan pada : Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19 Di Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana Propinsi Papua Barat

Tinjauan Pustaka

1). Pengertian Ekonomi

Ekonomi ialah salah satu pondasi yang ada dalam kehidupan Manusia. Dapat di kroscek dalam kesehari hari kehidupan yang ada pada masyarakat selalu bersangkutan dengan kebutuhan Ekonomi. adanya ekonomi dapat membantu kesempatan bagi manusia untuk memenuhi segala kehidupannya seperti Makanan, Minuman, Pakaian, tempat tinggal, dan masih banyak lagi. Sangat penting adanya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk membuat aturan kebijakan tentang perekonomian dan menjamin ekonomi yang ada di masyarakat, warga negara terlebih khususnya yang ada di Indonesia yang lebih memprioritaskan diri sebagai Negara kesejahteraan, Di dalam sebuah konsep negara kesejahteraan ialah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek yang mencakup kehidupan, termasuk juga dari bidang Ekonomi, Maka daripada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan nasional di dalam sebuah Negara. (satu) Pertumbuhan sebua Ekonomi yang bagus akan dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional. (Rahmat Bayu Nugroho. 2020)

Covid-19

Covid-19 atau virus corona termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China (Desember 2019) yang kemudian menjadi wabah. Gejala covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus.

Menurut WHO, virus corona (covid-19) menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut.

Dampak Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat

perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno, 2020). *Social* atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar, 2020).

Hasil survey menunjukkan dampak pandemic terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga mengalami keterpurukan. “Baik Rumah Tangga Usaha maupun Rumah Tangga Pekerja memanfaatkan keberadaan tabungan, aset, dan atau pinjaman kerabat. Rumah Tangga Pekerja relative lebih tangguh dalam kemampuan konsumsi di banding Rumah Tangga Usaha. “ Bahkan Rumah Tangga Usaha mengalami kesulitan dalam membayar tagihan dan cicilan rumah tangg

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Teknik Observasi, Teknik Wawancara, teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas fakta-fakta berdasarkan data yang terkumpul dilapangan yang berkaitan erat dengan obyek penelitian, kemudian data tersebut dipadukan dan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran-gambaran, interpretasi atau penafsiran atau fakta-fakta tersebut

**Hasil Dan Pembahasan
Covid 19**

Hadirnya pandemi COVID-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, COVID-19 telah menjangkiti lebih dari 1,3 juta orang sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020, setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus COVID-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Setelah menunjukkan pencapaian penurunan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat setelah pandemi COVID-19. Satu dari 10 orang di Indonesia hari ini hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan anak juga dapat meningkat secara signifikan. Dampak negatif terhadap keadaan sosial-ekonomi dari pandemi bisa menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial dari pemerintah.

Dalam menghadapi krisis ekonomi ini, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah paket stimulus fiskal skala besar melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam aspek jumlah anggaran pemerintah yang diperuntukkan untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19, Indonesia berada pada peringkat lima besar dari negara-negara di wilayah Asia Pasifik (ADB, 2021). Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia mengalokasikan sekitar Rp 695,2 triliun (sekitar US\$ 49 miliar) untuk PEN. Oleh karena krisis masih berlangsung, pada bulan Februari 2021 Pemerintah Indonesia kembali mengumumkan alokasi anggaran senilai Rp 699,43 triliun (sekitar US\$ 49,3 miliar) untuk melanjutkan

keberlangsungan program PEN (Kemenkeu, 2021).

Indonesia terus melakukan sejumlah upaya perbaikan dalam memperkuat berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemi COVID-19. Program-program perlindungan sosial ini telah diperluas untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncangan ekonomi, dan juga masyarakat berpenghasilan menengah kebawah yang jumlahnya terus meningkat namun menjadi rentan terhadap risiko jatuh miskin di kemudian hari. Selain itu, usaha-usaha kecil juga menerima bantuan pemerintah seiring dengan upaya mereka untuk terus bertahan di tengah penurunan perekonomian dan pembatasan kegiatan masyarakat setelah pandemi COVID-19.

Untuk mengukur dampak dari COVID-19 terhadap rumah tangga Indonesia dan untuk memberikan informasi sebagai dasar pembuatan kebijakan pemerintah, UNICEF, UNDP, Prospera, dan The SMERU Research Institute berkolaborasi dalam sebuah survei berskala nasional di akhir tahun 2020.

Survei ini meliputi 12.216 sampel rumah tangga representatif tingkat nasional yang tersebar di 34 provinsi yang dilakukan dalam kurun waktu antara Oktober dan November 2020. Ini merupakan survei terbesar terkait dampak pandemi COVID-19 dan berfokus pada anak serta kelompok rentan. Survei ini dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan rumah tangga yang sebelumnya juga telah diwawancarai oleh Badan Pusat Statistik sebagai sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) di tahun 2019. Pelaksanaannya melibatkan kerjasama erat dengan Pemerintah Indonesia.

Kesulitan Ekonomi yang dihadapi Masyarakat Distrik Kaimana

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh ribuan orang Papua Barat yang berada di Distrik Masing-masing, tak terkecuali masyarakat Distrik Kaimana, yang mana mayoritas masyarakatnya berpekerjaan petani juga nelayan sebagai pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarha masing-masing. Selain menghadapi kesulitan makan, minum, dan sulitnya mengakses pekerjaan, masyarakat Papua di Distrik Kaimana juga mengalami hal lain diluar itu. Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 juga membawah pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendapatan masyarakat.

Untuk saat ini tidak banyak yang dilakukan oleh masyarakat distrik kaimana, selain bekerja seadanya juga sangat mengharapakan perhatian pemerintah daerah secara totalitas kepada masyarakat. Bantuan sembako dan bantuan sarana lain sangat di tunggu untuk memenuhi kebutuhan mereka di Distrik untuk beberapa bulan ke depan atau waktu yang belum ditentukan kapan berakhirnya covid 19 ini.

Pendapatan Mengalami Penurunan Sejak Pandemi Covid 19

Penularan yang cepat dan jumlah korban jiwa yang terus berjatuhan membuat pemerintah Indonesia melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi jumlah angka positif maupun korban jiwa. Beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan hingga karantina wilayah membuat ruang gerak masyarakat terbatas bahkan aktivitas sosial ekonomi juga terhambat. Tidak sedikit karyawan yang diberhentikan dalam pekerjaannya karena ekonomi sedang turun. Salah satunya yaitu perubahan pendapatan sejak pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei bahwa sebagian besar masyarakat pendapatannya menurun pada masa

Pandemi Covid-19. Artinya masyarakat yang bertempat tinggal di Perdesaan dan Perkotaan memiliki kecenderungan yang sama terkait dengan penurunan pendapatan. Hal ini menjadi rasional sebab Covid-19 melanda hampir diseluruh daerah, tak terkecuali dengan daerah yang berada di Perdesaan maupun Perkotaan, seperti di Distrik Kaimana.

Hal demikian juga karena pengaruh dari Pandemi Covid-19 yang menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial (social distancing), dan menjaga jarak fisik (physical distancing) mengakibatkan aktivitas- aktivitas yang berkaitan dengan pertemuan secara langsung (offline) dibatasi, aktivitas tersebut digantikan dengan cara daring (online) untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Aktivitas ekonomi juga seperti itu, dianjurkan untuk tidak terlalu sering keluar rumah untuk kegiatan berbelanja. Akhirnya pendapatan pun menurun.

Pemerintah Dan Fungsinya

Persoalan ekonomi bukan hanya persoalan pribadi seseorang tapi merupakan persoalan bangsa (persoalan nasional) sistem perekonomian indonesia adalah system ekonomi demokrasi yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 33, yang ingin menjadikan ekonomi itu sebagai usaha bersama yang berdasarkan azaz kekeluargaan, menuju pemerataan dan kesejahteraan rakyat.

Peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan bagi masyarakat sangat penting, karena setiap masyarakat itu harus memperoleh haknya masing-masing. Peran ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemerintah yang berada di suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan dan menjamin keseimbangan antara kepentingan privat dan sosial, memelihara roda perekonomian pada rel

yang benar, dan mencegah pengalihan arah oleh kelompok yang berkuasa dan yang mempunyai kepentingan.

Pemerintah memegang peranan penting di dalam ekonomi Islam, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi rakyatnya. Beberapa peran yang harus dimiliki oleh pemerintah terkait dengan pengembangan ekonomi kerakyatan, salah satunya adalah tanggung jawab terhadap ekonomi masyarakat.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pada dasarnya virus corona itu bisa disebut dengan Covid-19 ini ialah sebuah wabah yang awal munculnya dari Negara china Dari apa yang sudah saya paparkan mengenai Artikel yang bertemakan Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi COVID-19 Menjadi sebuah permasalahan yang semakin mendunia saat ini, dan juga pembahsan itu sudah cukup meleawati batas wajar penyebaran terus bertamabah di manapun, dan kapanpun bisa terjadi,jaadi kita sebagai warga Negara yang baik dan benar harus mematuhi apa yang telah di tetapkan pemerintah selalu menaati peraturan yang ada dan jangan lupa selalu hidup Sehat .4 sehat 5 Sempurnna”.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, dan kebiasaan belanja yang didominasi oleh belanja untuk makanan dan kehidupan sehari-hari serta adanya kebiasaan baru berbelanja on line

Saran

- Untuk menjaga daya beli masyarakat sebagai dampak perlambatan putaran roda ekonomi, pemerintah dituntut untuk dapat mengurangi beban biaya yang secara langsung dalam kendali pemerintah.

- Pemerintah harus melakukan membuat kebijakan-kebijakan yang membantu percepatan penanganan kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat Distrik Kaimana dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan petani.
- Bantuan langsung atau pun tidak sangat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Distrik Kaimana setiap hari selama corona melanda, untuk saat ini dan untuk beberapa waktu kedepan selama masa covid tak diketahui kapan berakhirnya.

Daftar Pustaka

- Dalam Aplikasinya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam 2, (Pekanbaru: Al-Mutjtahadah Press, 2010) Hlmn. 99-100.
- Chairul Fikri. 2021. Tiga Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Nasional. Terbitan Media Satu.
- Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Iskandar. 2020. Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Sosial* 7(7): 625-638.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Info Infeksi Emerging [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Misno. 2020. *Covid-19*, Pustaka Amma Alamiah, ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Mutik Aromsin Putri1, Dkk. 2020. Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. Universitas Duta Bangsa Surakarta Email : mutikaromsinputri@gmail.com
- Mutik Aromsin Putri1, dkk. 2020. Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. Fakultas

Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa
Surakarta

- Rahmat Bayu Nugroho. 2020. Dampak covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi. Universitas Lambung Mangkurat
Email: rahmatbayu1236@gmail.com.
- Savitri Mia Pertiwi, 2020. Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjandra Yoga Aditama. 2021. *Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19*. Universitas Indonesia. Terbitan Harian Kontan